

Entrepreneurship Education for Prospective Elementary School Teachers in the VUCA Era

Muh. Husen Arifin

Universitas Pendidikan Indonesia
muhusenarifin@upi.edu

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Entrepreneurship in the VUCA era is a challenge and opportunity that must be interpreted well, especially for prospective elementary school teachers. The purpose of this study reveals the importance of implementing entrepreneurship education for prospective elementary school teachers. The research method used descriptive qualitative research with a case study stage on 184 prospective elementary school teacher students at PGSD UPI Campus in Cibiru. The results of this study show that prospective elementary school teacher students can implement entrepreneurship education by creating creative products. Through the experience of creating these creative products, prospective elementary school teachers have entrepreneurial characters that can be developed later so that they can become productive entrepreneurial teachers.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Prospective Elementary School Teachers, VUCA*

Abstrak

Berwirausaha di era VUCA menjadi tantangan dan peluang yang harus diinterpretasikan dengan baik, utamanya bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini mengungkap tentang pentingnya mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan bagi calon guru sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tahapan studi kasus pada 184 mahasiswa calon guru sekolah dasar di PGSD Kampus UPI di Cibiru. Hasil dari penelitian ini mahasiswa calon guru sekolah dasar dapat mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dengan menciptakan produk kreatif. Melalui pengalaman menciptakan produk kreatif tersebut maka calon guru sekolah dasar memiliki karakter berwirausaha yang dapat dikembangkan kelak sehingga bisa menjadi guru yang berwirausaha secara produktif.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Calon Guru Sekolah Dasar, VUCA

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berwirausaha sudah semakin inovatif dengan berbagai platform (Hsieh & Wu, 2019) hal ini berbeda dengan pernyataan tentang pendidikan kewirausahaan bahwa Perspektif berwirausaha sulit dan tidak bisa dilaksanakan oleh calon guru sekolah dasar (M H Arifin & Herlambang, 2023). Digitalisasi pada kewirausahaan telah diadaptasi di dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Bahkan Siegel (2006) dan Mowery & Sampat (2005) dalam (Rippa & Secundo, 2019) menyatakan pada negara-negara berkembang telah meningkatkan pembelajaran kewirausahaan.

Sutrisno (2022) menyebutkan pengembangan kewirausahaan nasional ditargetkan oleh Presiden melalui Perpres nomor 2 tahun 2022 dengan capaian jumlah ideal 3.95% dari total penduduk Indonesia. Target ini sejalan karena rasio kewirausahaan nasional di Indonesia masih rendah yaitu 3,47 persen, prosentase ini sangat jauh dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti rasio wirausaha Singapura mencapai 8.76 persen, rasio wirausaha Thailand mencapai 4,26% dan rasio wirausaha Malaysia mencapai 4.74%. Jelas, kewirausahaan membutuhkan langkah konkritnya terutama di dalam pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan sudah dimulai pada tahun 1945 di Harvard Business School, pada intinya disebut oleh Bell (2015) dalam (Di Paola dkk., 2023) bahwa pendidikan kewirausahaan telah menjadi program akademik yang terpusat dalam sekolah bisnis yang tertuang dalam kedisiplinan seperti manajemen dan keuangan. Sementara Kuratko (2005) telah menyebut bahwa pendidikan kewirausahaan mempromosikan budaya berwirausaha dan paradigma pendidikan dan pembelajarannya (Di Paola dkk., 2023). Bagaimanapun juga pendidikan kewirausahaan akan menjadi peluang terbaik bagi calon guru sekolah dasar. Sebab pendidikan kewirausahaan yang dapat dihubungkan dengan cepat melalui interaksi pembelajaran dan inisiasi dalam komunitas kewirausahaan. Sebab pendidikan kewirausahaan dapat merubah paradigma mahasiswa dalam memandang bagaimana mereka berinovasi dan mengambil keputusan dalam beraktivitas wirausaha (Ratten & Usmanij, 2021) utamanya bagi calon guru sekolah dasar.

Bahkan penelitian tentang pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Huber dkk.,(2014) menyebutkan pendidikan kewirausahaan seharusnya dipersiapkan bagi peserta didik di sekolah dasar. Juga oleh Hogenstijn & Cuypers (2023) menyatakan pendidikan kewirausahaan sangat tepat direalisasikan dengan partisipasi peserta didik di Belanda. Bahkan merujuk pendapat Küttim dkk., (2014) belajar pendidikan kewirausahaan lebih efektif apabila dilakukan pelatihan secara rutin kepada mahasiswa. Terlebih di era VUCA, era yang menurut (Jacobus & C. van den Heuvel, 2019) bahwa kewirausahaan pada era VUCA memiliki tantangannya tersendiri. Sebab itu, era VUCA memiliki karakteristik yang serba cepat dengan karakteristik mobilitas yang serba taktis dan populasi yang beragam. Dan pada era VUCA ini calon guru sekolah dasar ini membutuhkan secara taktis dalam menyiapkan dirinya dengan baik.

Pada observasi awal kepada calon guru sekolah dasar didapatkan bahwa mereka 1) membutuhkan pengalaman belajar kewirausahaan; 2) mereka belum memiliki pengalaman berwirausaha; 3) untuk itulah tumbuh motivasi berwirausahanya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan merupakan hal baru dalam penerapannya bagi calon guru sekolah dasar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Keikutsertaan mahasiswa calon guru sekolah dasar ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dan mengimplementasikan dengan praktik langsung berwirausaha.

Bersamaan dengan itu, pendidikan kewirausahaan yang menjadi tantangannya tentu saja berkaitan dengan proses membelajarkan materi kewirausahaan, mengadministrasi kewirausahaan, mengarahkan komunitas wirausaha termasuk juga kepada calon guru sekolah dasar. Berdasarkan yang melatarbelakangi tersebut maka

tujuan penelitian ini yaitu mengungkap tentang pentingnya mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan bagi calon guru sekolah dasar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, dengan responden dari mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan pada semester padat tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa calon guru sekolah dasar dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Teknik dari pengumpulan dan analisis data berdasarkan diskusi, wawancara, dan bukti produk usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh calon guru sekolah dasar di PGSD UPI Cibiru dengan dimulai pengenalan ide usaha yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan menghasilkan bahwa ide usaha merupakan aktivitas yang sulit dilaksanakan dalam waktu singkat dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama yang diisikan oleh 126 responden, namun ada 58 responden menyebutkan bahwa mencari ide usaha sangat mudah dilaksanakan dengan menyatakan bahwa ide usaha bisa didapatkan dari lingkungan sekitar dan mengikuti passion serta ide yang sedang tren saat ini.



Gambar 1. Praktik Membuat Ide Usaha Kelompok

Berikutnya tentang marketing mix (bauran pemasaran) yang merupakan strategi pemasaran yang penting bagi calon wirausaha. Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan pelaksanaannya dinyatakan bahwa marketing mix memberikan kemudahan dan mudah dipahami untuk diimplementasikan. Selanjutnya tentang materi kewirausahaan yang paling disukai oleh calon guru sekolah dasar yaitu semua materi disukai yang secara spesifik menyebut tentang growth mindset, ide usaha, pemasaran 4P, pengenalan google my business dan pembuatan website usaha, dan laporan keuangan usaha.



Gambar 2. Contoh Logo Usaha yang Dikelola Mahasiswa Calon Guru SD

Pada gambar 2 ini menghasilkan bahwa mahasiswa calon guru sekolah dasar mampu membuat logo usahanya masing-masing, sebelum direalisasikan menjadi logo terlebih dahulu mendapatkan ketentuannya yang ada dan berlaku. Demikian juga pertanyaan mempelajari pendidikan kewirausahaan berdasarkan calon guru sekolah dasar, yang dapat dimaknai semua usaha dapat dimulai sejak awal dan memahami untuk mempraktikannya. Jika menelisik pada aktivitas kelompok usaha calon guru sekolah dasar terdapat usaha inovatif dan kreatif yaitu 3 industri kreatif, 4 jasa dan perdagangan, juga 29 makanan dan minuman. Dari berbagai jenis usaha ini calon guru sekolah dasar dapat menyiapkan diri untuk mempromosikan serta mendapatkan hasil yang luar biasa.

Adapun yang dipelajari dalam pendidikan kewirausahaan yaitu langkah penelusuran ide usaha, analisis SWOT, analisis pesaing, STP, marketing mix, dan laporan keuangan (Arifin, 2023). Pada langkah penelusuran ide usaha, calon guru sekolah dasar diarahkan untuk membentuk kelompok, hal ini sejalan bahwa ide usaha membutuhkan diskusi kelompok, hingga akhirnya mampu diimplementasikan. Dilanjutkan dengan analisis SWOT, pada langkah SWOT, calon guru sekolah dasar membutuhkan analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan pada ide usaha yang dipilih. Selanjutnya dengan analisis pesaing, dimaksudkan untuk menganalisis pesaing pada usaha yang sama. Kemudian, dengan analisis segmentasi, targeting dan posisi. Pada analisis inilah strategi marketing sudah dimulai. Dilanjutkan dengan menganalisis produk, harga, promosi dan tempat, yang diakhir dilanjutkan dengan membuat laporan keuangan.

Kemintaan menjadi pengusaha bagi calon guru sekolah dasar sangatlah tinggi. Sehingga setelah mempelajari kewirausahaan dengan perencanaan yang matang untuk berwirausaha mahasiswa calon guru sekolah dapat secara aktif dan adaptif. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan dapat dimaksudkan sebagai langkah calon guru sekolah dasar untuk membuat wirausaha di lingkungan sekitarnya, terlebih untuk menjadi pengusaha profesional. Sejalan dengan pendapat dari Peschl dkk., (2021) bahwa pembelajaran kewirausahaan menjadi hal terpenting, yang mengarah pada keterampilan berwirausaha. Didukung juga oleh penelitian dari Bauman & Lucy (2021) bahwa lingkungan berwirausaha atau kelompok berwirausaha memberikan dampak positif, yang memberikan potensi untuk mengembangkan diri dengan sukses.

Berdasarkan hasil tersebut, maka calon guru sekolah dasar yang benar-benar lebih siap tentang peranan kewirausahaan. Menyikapi adanya VUCA yang disebut dengan (VOLATILITY (situasi tidak menentu), UNCERTAINTY (ketidakpastian), COMPLEXITY (kompleksitas), AMBIGUITY (ambigu), bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai benteng bagi calon guru sekolah dasar agar selalu mengedepankan langkah-langkah inovatif dan kreatif dalam berwirausaha dengan optimasi dengan cepat. implementasi pendidikan kewirausahaan bagi calon guru sekolah dasar di era VUCA dilaksanakan dengan penerapan strategi berwirausaha berbasis digital dan beradaptasi dengan situasi terkini. Relevan dengan pendapat Nikolic (2021) terkait dengan VUCA bahwa pembelajaran kewirausahaan sangat penting digunakan pada era VUCA ini, dimana generasi calon guru sekolah dasar diharapkan untuk menyiapkan diri pada situasi dan tantangan terbarunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan 184 mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan telah berhasil menciptakan produk usaha dan mempromosikan berdasarkan praktik berwirausaha yang komprehensif, bahwa pendidikan kewirausahaan bagi calon guru sekolah dasar sangat dibutuhkan dan menginspirasi bagi calon guru sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar berwirausaha di era VUCA. Melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini calon guru sekolah dasar mendapatkan wawasan tentang ide usaha, pemahaman tentang

segmentasi, targeting, positioning, pemahaman tentang marketing mix (bauran pemasaran), memproduksi dengan penghitungan harga pokok penjualan, serta mempromosikan secara digital, dan mengelola keuangan dengan laporan keuangan usahanya. Akhirnya bahwa calon guru sekolah dasar perlu mewajibkan dirinya belajar berwirausaha agar dapat mengelola usaha nanti baik sebagai pembelajaran di kelas maupun menambah penghasilan untuk kebutuhan di era VUCA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M H, & Herlambang, Y. T. (2023). Strategi Edupreneur Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha. *Community Development Journal*, 4(1), 213–216. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/10352>
- Arifin, Muh. Husen. (2023). *Mindset Entrepreneurship*. Granis Book.
- Bauman, A., & Lucy, C. (2021). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *International Journal of Management Education*, 19(1), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>
- Di Paola, N., Meglio, O., & Vona, R. (2023). Entrepreneurship education in entrepreneurship laboratories. *International Journal of Management Education*, 21(2), 100793. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100793>
- Hogenstijn, M., & Cuypers, C. (2023). The effects of an education program on social and sustainable entrepreneurship for primary school children. *International Journal of Educational Research Open*, 5(July), 100266. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100266>
- Hsieh, Y. J., & Wu, Y. J. (2019). Entrepreneurship through the platform strategy in the digital era: Insights and research opportunities. *Computers in Human Behavior*, 95, 315–323. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.033>
- Huber, L. R., Sloof, R., & Van Praag, M. (2014). The effect of early entrepreneurship education: Evidence from a field experiment. *European Economic Review*, 72, 76–97. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2014.09.002>
- Jacobus, K., & C. van den Heuvel, S. (2019). Leading in a VUCA World. In *Springer*. Springer. <https://doi.org/10.12725/ujbm.54.5>
- Küttim, M., Kallaste, M., Venesaar, U., & Kiis, A. (2014). Entrepreneurship Education at University Level and Students' Entrepreneurial Intentions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 658–668. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.910>
- Nikolic, T. M. (2021). Innovative approach to personalized teaching and learning in the VUCA world. *12th International Conference on eLearning (eLearning-2021)*.
- Peschl, H., Deng, C., & Larson, N. (2021). Entrepreneurial thinking: A signature pedagogy for an uncertain 21st century. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100427. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100427>
- Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). Entrepreneurship education: Time for a change in research direction? *International Journal of Management Education*, 19(1), 100367. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100367>
- Rippa, P., & Secundo, G. (2019). Digital academic entrepreneurship: The potential of digital technologies on academic entrepreneurship. *Technological Forecasting and Social Change*, 146(November 2017), 900–911. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.07.013>
- Sutrisno, E. (2022, April 2). Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat. <https://indonesia.go.id/>. <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>